

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

#### **1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Secara umum, Desa Gilangharjo adalah sebuah desa yang memiliki luas wilayah sekitar 726 hektar, terletak di Kecamatan Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Wilayah ini didominasi oleh area persawahan, namun ada juga beberapa pedukuhan dengan jenis tanah liat yang masih produktif untuk pertanian dan berkebun. (Admin Kalurahan Gilangharjo, 2017b)

Desa Gilangharjo terdiri dari 15 padukuhan dan 91 RT, seperti Padukuhan Kadisoro, Padukuhan Jodog, Padukuhan Karangasem, Padukuhan Daleman, Padukuhan Jomboran, Padukuhan Kauman, Padukuhan Kadekrowo, Padukuhan Bongsren, Padukuhan Ngaran, Padukuhan Karanggede, Padukuhan Gunting, Padukuhan Depok, Padukuhan Tegallurung, Padukuhan Banjarwaru, dan Padukuhan Krekah. Pada tahun 2017, jumlah penduduk Desa Gilangharjo mencapai 17.025 jiwa yang berasal dari sekitar 5.500 kepala keluarga. (Admin Kalurahan Gilangharjo, 2017a)

Desa Gilangharjo memiliki total luas wilayah sekitar 734,82 hektar yang difungsikan untuk pemukiman penduduk, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kios, dan industri kecil mandiri. Wilayah ini dikenal sebagai area dengan lahan pertanian dan perkebunan yang luas, dengan sekitar 63,10 hektar digunakan untuk persawahan dan perkebunan. Besarnya lahan pertanian ini menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, di mana sekitar 83 orang berprofesi sebagai petani dan 4.430 orang bekerja sebagai buruh tani atau buruh kebun. (Admin Kalurahan Gilangharjo, 2017a)

Berdasarkan keputusan bupati Bantul nomor 592 tahun 2022 tentang penetapan desa/dusun pamor budaya, desa gilangharjo ditetapkan sebagai desa pamor budaya yang mana biasa disebut desa mandiri budaya (DMB). Menurut Pergub DIY nomor 93 tahun 2020 tentang Desa/Kalurahan Mandiri Budaya, yang dimaksud DMB adalah Desa/Kalurahan mahardika, berdaulat, berintegritas, dan inovatif dalam menghidupi dan mengaktualisasikan nilai-nilai kaistimewaan melalui pendayagunaan segenap kekayaan sumber daya dan kebudayaan yang dimilikinya dengan melibatkan partisipasi aktif warga dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kelestarian semesta ciptaan, kesejahteraan dan ketentraman warga dalam kebhinekaan (Gubernur DIY, 2020). Dalam pasal 3 Peraturan Gubernur DIY nomor 93 tahun 2020 bahwa Desa Mandiri Budaya merupakan sinergi dan harmonisasi program/kegiatan Desa/Kalurahan Budaya, Desa/Kalurahan Wisata, Desa Prima dan Desa Preneur.(Gubernur DIY, 2020)

Ditetapkannya desa Gilangharjo sebagai DMB membuat desa harus mempersiapkan diri dalam mengembangkan potensi wisata yang nantinya dapat menjadi daya tarik desa. Potensi wisata tersebut meliputi kuliner, industri rumah tangga, kerajinan, situs sejarah, seni, budaya, dan pemandangan alam pedesaan yang menarik. Salah satu potensi yang ada di desa gilangharjo berada di sektor pertanian karena sebagian besar lahan yang ada di gilangharjo berupa area sawah dan perkebunan dengan luasan total 63,10 hektar. Desa gilangharjo juga merupakan area pertanian yang menghasilkan beras, kedelai, jagung, kelapa, dan lainnya yang tersebar di berbagai padukuhan. Selain pertanian dan perkebunan, desa gilangharjo memiliki destinasi wisata berbasis budidaya ikan hias yang berada di padukuhan kadisoro. Desa wisata kadisoro nyawiji dadi siji atau disingkat DEWI KAJII memiliki produk unggulan berupa ikan hias yang dibudidayakan oleh warga lokal.

Karena sedang dalam persiapan sebagai desa wisata, desa Gilangharjo masih belum memiliki destinasi wisata yang mengangkat potensi pada sektor pertanian. Maka dari itu perancangan agrowisata pertanian dapat menjadi salah satu solusi dalam

pengembangan desa wisata Gilangharjo. Nantinya pengunjung dapat berwisata dengan pemandangan sawah sambil mempelajari berbagai hal mengenai hasil produk milik para warga lokal seperti ikan hias kadisoro dan kuliner yang tersebar di padukuhan yang ada di desa gilangharjo.

Agrowisata (agrotourism) adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada kegiatan pertanian dan peternakan, termasuk kunjungan ke ladang, kebun, peternakan, dan fasilitas pertanian lainnya. Tujuan utama agrowisata adalah untuk memberikan pengunjung pengalaman yang mendalam tentang kehidupan pertanian, mempromosikan pemahaman tentang pertanian dan peternakan, serta menciptakan kesempatan bagi wisatawan untuk berpartisipasi dalam aktivitas pertanian. Agrowisata juga berfungsi untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi komunitas pertanian dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi pedesaan.

Agrowisata memberikan manfaat ganda, yaitu memungkinkan pengunjung untuk lebih memahami asal-usul makanan mereka dan memberikan pendapatan tambahan bagi petani dan komunitas pertanian setempat. Ini juga mempromosikan keberlanjutan pertanian dan kesadaran akan nilai-nilai pertanian.

### **1.1.2 Latar Belakang Permasalahan**

Agrowisata yang terletak di desa gilangharjo berfungsi sebagai fasilitas yang edukatif. Pengembangan agrowisata di desa gilangharjo dirancang untuk memanfaatkan lahan pertanian yang ada di desa gilangharjo sebagai destinasi daya tarik wisatawan serta dapat mempromosikan produk umkm yang ada di desa gilangharjo.

Karakter edukatif diperoleh melalui penyediaan berbagai sarana dan fasilitas yang dapat mendukung tumbuh kembang anak-anak untuk berinteraksi dengan alam secara langsung. Anak-anak tidak hanya sekedar melihat-lihat, namun juga mendapat edukasi tentang budidaya pertanian dan umkm desa gilangharjo.

Dalam pengembangan desa wisata dalam bentuk agrowisata, penting untuk selalu mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Praktik-praktik berkelanjutan tersebut memiliki tujuan utama untuk menjaga sumber daya alam dan keindahan lingkungan desa agar tetap dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya ini mencakup pengelolaan limbah yang efektif, pelestarian konservasi alam dan ekosistem desa, penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi, serta menjaga keberlanjutan pasokan air bersih melalui program konservasi air. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, desa wisata agrowisata dapat menjadi contoh positif dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan wisata dan pelestarian lingkungan.

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu bentuk wisata yang mengembangkan konsep pariwisata yang berkelanjutan. Keberlanjutan merupakan konsep penting yang mencakup upaya untuk memastikan bahwa sumber daya alam, lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya manusia dipertahankan dan dikelola secara bijaksana sehingga dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa merugikan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pendekatan dalam arsitektur ekologis mencakup desain yang dapat memberikan solusi terhadap tantangan dalam pengembangan fisik desa mandiri budaya Gilangharjo. Konsep Ekologi Arsitektur membawa bersama-sama pengetahuan tentang lingkungan dan arsitektur, dengan fokus utama pada model pembangunan yang menekankan keseimbangan antara lingkungan alam, lingkungan buatan, manusia, dan struktur bangunan.

## **1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN**

Bagaimana wujud dari perancangan tata ruang luar yang mengedepankan aspek edukatif pada agrowisata di desa Gilangharjo dengan pendekatan ekologis?

### **1.3 TUJUAN DAN SASARAN**

#### **1.3.1 Tujuan**

Mewujudkan perencanaan dan perancangan agrowisata pertanian untuk mengangkat potensi di sektor pertanian desa gilangharjo melalui pendekatan ekologis.

#### **1.3.2 Sasaran**

- a. menciptakan keberlanjutan dalam perancangan agrowisata melalui pendekatan ekologis
- b. menciptakan tata ruang luar dan fasilitas pendukung yang dapat memwadhahi aktivitas pembelajaran para wisatawan.

### **1.4 RUANG LINGKUP**

#### **1.4.1 Lingkup Spasial**

Lingkup spasialnya adalah perancangan Agrowisata di jalan tangkilan, desa gilangharjo, kecamatan pandak, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **1.4.2 Lingkup Temporal**

Lingkup temporalnya adalah perancangan agrowisata ini dapat berlanjut hingga 20 tahun mendatang.

#### **1.4.3 Lingkup Substantial**

Lingkup substansialnya adalah perancangan agrowisata di desa gilangharjo menggunakan pendekatan arsitektur ekologis.

### **1.5 METODE**

#### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berupa data primer yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan dan pengukuran langsung di lapangan, dan data sekunder diperoleh dengan cara mencari literatur yang sudah ada.

### **1.5.2 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dilakukan dengan mengolah data lapangan dan kajian literatur untuk menghasilkan problem desain, program ruang, dan konsep.

### **1.5.3 Metode Desain**

Metode desain meliputi sintesis dari analisis data yang sudah dilakukan, dan menghasilkan gambar rancangan berupa situasi, siteplan, denah, dll.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup, metode, dan alur pikir.

### **BAB II TINJAUAN UMUM**

Berisi teori desain yang digunakan dan peraturan-peraturan yang harus diikuti.

### **BAB III TINJAUAN OBJEK STUDI**

Berisi tentang pengamatan lapangan berupa data lapangan dan hasil pengamatan yang dilakukan saat survey.

### **BAB IV METODE**

Berisi pembahasan tentang metode dan kajian literatur mengenai pendekatan konsep yang diambil dalam desain perancangan agrowisata pertanian organik.

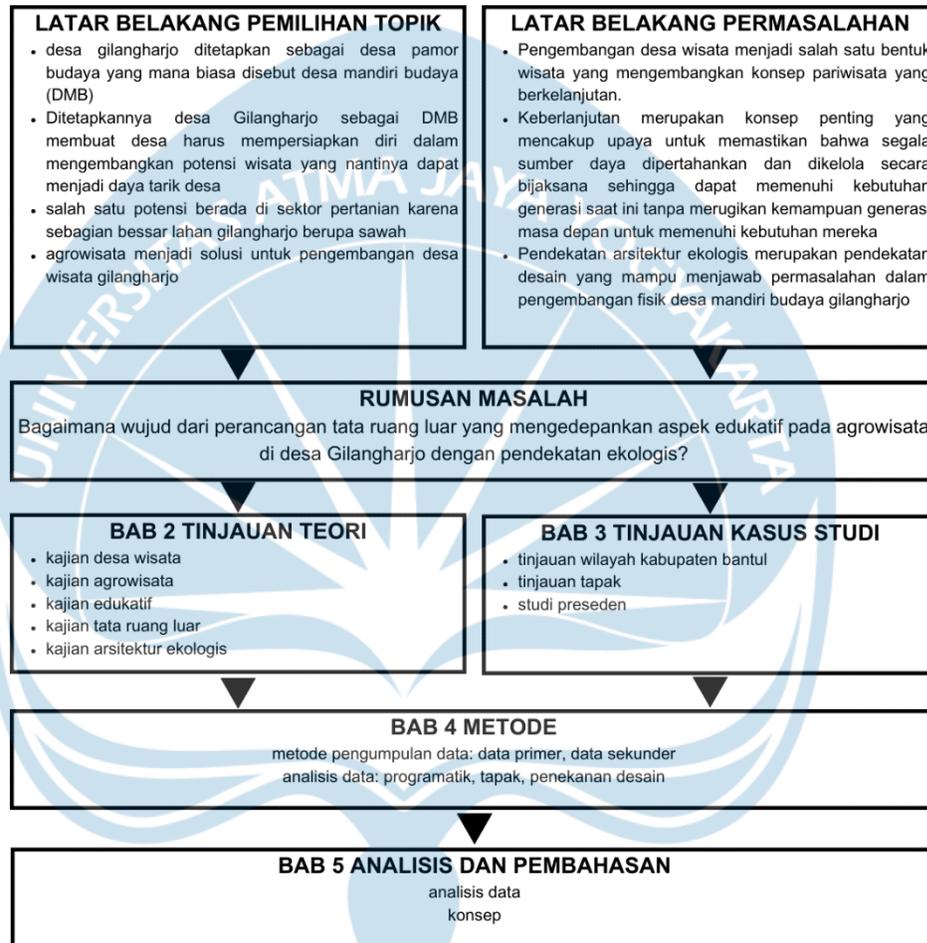
### **BAB V PEMBAHASAN**

Berisi analisis yang telah dilakukan untuk menemukan solusi terkait permasalahan yang ada di dalam site dan penerapan konsep yang dipakai

### **BAB VI KESIMPULAN**

Berisi kesimpulan dari pembahasan yang sudah dilakukan

## 1.7 ALUR PIKIR



Gambar 1. 1 alur pikir  
Sumber: Penulis 2023